



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Riana Santi Candra

rianasanti488@gmail.com

Intan Immanuela

intan.immanuela@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, seperti *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, struktur kepemilikan publik, dan *dividend payout ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Total sampel penelitian adalah 22 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik biner serta alat uji SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik biner untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yaitu struktur kepemilikan publik, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, dan ketiga variabel lainnya yaitu *return on asset*, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, perataan laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari kondisi sebuah perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi penting bagi *stakeholder*. *Stakeholder* sendiri dibagi menjadi dua bagian besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Manajemen perusahaan sebagai pihak internal, dan di lain pihak, investor, kreditur, pemerintah, pemasok, konsumen, dan masyarakat sebagai pihak eksternal. Pihak internal perusahaan bertanggung jawab menyusun laporan keuangan. Pihak eksternal khususnya investor dan kreditur merupakan pengguna laporan keuangan yang sangat membutuhkan informasi perusahaan.

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan adalah laba, dari laba *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Oleh karena pentingnya informasi dari laba, maka pihak manajemen perusahaan berusaha untuk menstabilkan laba pada setiap periodenya untuk menghindari konflik yang terjadi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut cenderung mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba. *Dysfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan (*agency theory*) (Amanza, 2012).

Perataan laba merupakan cara untuk mencapai tampilan fiktif informasi laba perusahaan sehingga pihak-pihak yang melakukan pendanaan pada perusahaan tetap bertahan ataupun meningkatkan nilai investasinya pada perusahaan (Kumiawan, Latifah, dan Zubaidah, 2012). Perataan *income* dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan

income dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat *income* yang diinginkan (Belkaoui, 2000 dalam Kurniawan, dkk., 2012).

Penelitian ini menguji pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, struktur kepemilikan publik, *dividend payout ratio* terhadap perataan laba. Penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian Kurniawan, dkk (2012) dengan variabel independen berupa *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *financial leverage*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berupa objek penelitian yang pada penelitian sebelumnya objek penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan dan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dan penambahan variabel penelitian yaitu struktur kepemilikan publik yang mengacu pada penelitian Widyastuti, Rajaguguk, dan Pakpahan (2017), serta variabel *dividend payout ratio* mengacu pada penelitian Noviana dan Yuyetta (2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, struktur kepemilikan publik, *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini diharapkan Memberi pertimbangan kepada investor tentang perataan laba, agar lebih memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan dan menganalisisnya secara lebih mendalam dan memberikan pengetahuan mengenai tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta memberikan referensi tentang tindakan perataan laba yang dapat dijadikan pengembangan penelitian perataan laba selanjutnya bagi para akademisi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Perbedaan preferensi yang terkait dengan kompensasi dan tambahan timbul manakala prinsipal tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen, dengan demikian agen akan memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja perusahaan. Situasi ini disebut sebagai asimetri informasi. Dalam kondisi yang demikian agen dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanajemen laporan keuangan sedemikian rupa dalam usahanya untuk memaksimalkan kemakmuran. Hal ini menimbulkan dorongan bagi manajer (agen) untuk melakukan perataan laba (Yulfita, 2014).

Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Aji dan Mita (2010) menjelaskan tiga hipotesa yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesa tersebut adalah:

Hipotesis Rencana Bonus

Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

Hipotesis Kontrak Utang

Dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh kreditur agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya. Kreditur memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki nilai laba yang relatif tinggi dan stabil merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.

Hipotesis Biaya Politik

Hipotesis ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

Return On Asset

Menurut Pratama (2012) sesuai dengan hipotesis biaya politik kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba karena tingkat *return on asset* yang tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari pemerintah dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada pemerintah dan program sosial kepada masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka perataan laba akan cenderung dilakukan. Hal tersebut berarti *return on asset* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil penelitian Budiasih (2009) dan Prabayanti dan Yasa (2011) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan, hasil penelitian Kurniawan, dkk. (2012) membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

H1: *return on asset* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ilmainir (1993) dalam Aji dan Mita (2010) menyatakan bahwa tindakan perataan laba justru lebih cenderung dilakukan oleh perusahaan publik yang besar karena pada tindakan perataan laba erat kaitannya dengan konflik kepentingan antar individu yang banyak terjadi di perusahaan publik. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil Penelitian Budiasih (2009), Arum, Nazar, dan Aminah (2017), serta Arfan dan Wahyuni (2010) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan hasil penelitian Kurniawan, dkk (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H2: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Financial Leverage

Kurniawan, dkk. (2012) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang. Hasil penelitian Aji dan Mita (2010) serta Witjaksono dan Tedyanto (2011) membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan hasil penelitian Kurniawan, dkk. (2012) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H3: *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Struktur Kepemilikan Publik

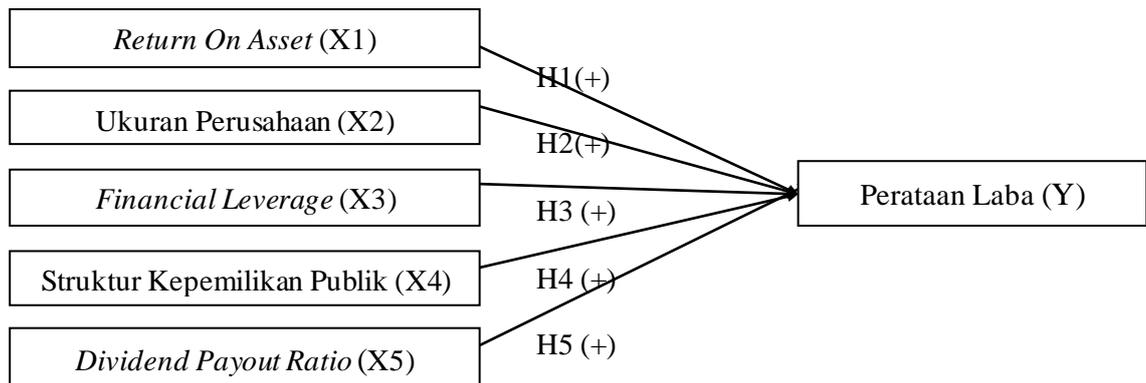
Proporsi kepemilikan publik yang besar, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi, oleh karena itu manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nur'aeni, 2010 dalam Noviana dan Yuyetta, 2011). Hal tersebut berarti struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil penelitian Arfan dan Wahyuni (2010) serta Widyastuti, dkk.(2017) membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan hasil penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H4: struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Dividend Payout Ratio

Menurut Widyastuti, dkk (2017) tingkat *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi akan lebih disukai investor, karena investor menyukai *return* yang tinggi. Namun, pembayaran deviden akan menjadi berisiko apabila terjadi fluktuasi laba karena dapat menyebabkan ketidakpastian jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham, sehingga semakin besar tingkat *dividend payout ratio* (DPR) maka semakin besar kemungkinan bahwa manajemen akan melakukan praktik perataan laba. Hasil Penelitian Budiasih (2009), Novianna dan Yuyetta (2011), Pratama (2012), serta Widyastuti, dkk. (2017) membuktikan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan hasil penelitian Setiawati (2017) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba
H5: *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian ini dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut selama periode 2015-2017, perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi selama periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan, sebagai acuan terjadi praktik perataan laba atau tidak maka kondisi laporan L/R perusahaan tidak dalam kondisi merugi selama tahun pengamatan, perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, perusahaan yang membayar dividen secara berturut-turut selama periode 2015-2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba. Menurut Pratama (2012) perataan laba adalah teknik yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi. Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981) dalam Kurniawan, dkk (2012). Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

$$CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta i - \Delta I)^2}{n-1}} \div \Delta I$$

$$CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta s - \Delta S)^2}{n-1}} \div \Delta S$$

CV ΔI : Koefisien Variasi untuk perubahan laba bersih

CV ΔS : Koefisien Variasi untuk perubahan pendapatan operasional

Δi : Perubahan laba bersih periode satu dengan periode sebelumnya

Δs : Perubahan pendapatan operasional

ΔI : Rata-rata perubahan laba bersih

ΔS : Rata-rata perubahan pendapatan operasional

n : Banyaknya tahun yang diamati

Kriteria yang akan digunakan adalah apabila perusahaan memiliki nilai Indeks Eckel ≥ 1 , maka perusahaan akan dikategorikan sebagai bukan perata laba dan diberi nilai 0, sebaliknya apabila perusahaan memiliki nilai Indeks Eckel < 1 , maka perusahaan dikategorikan sebagai perata laba dan diberi nilai 1.

Return On Asset (X1)

Hanafi dan Halim (2003) dalam Kurniawan, dkk (2012) menyatakan *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return on asset* dapat diukur dengan rumus menurut Noviana dan Yuyetta (2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Budiasih (2009) ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural total aset (Kurniawan, dkk., 2012).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Financial Leverage (X3)

Menurut Sartono (2001) dalam (Kurniawan, dkk. 2012) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur dengan rumus (Noviana dan Yuyetta, 2011):

$$\text{Debt to total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Publik (X4)

Struktur kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Febriantina, 2010 dalam Yunitasari, 2014). Pada penelitian ini, variabel struktur kepemilikan publik diukur dengan menggunakan perbandingan antara total saham yang dimiliki publik terhadap total saham yang beredar.

$$POWN = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio (X5)

Dividend payout ratio adalah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sehubungan dengan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan (Pratama, 2012). DPR diukur dengan rumus (Noviana dan Yuyetta, 2011):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *multivariate* dengan metode *statistic binary logistic regression*. Menurut Ghozali (2005) metode *statistic binary logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahap analisis *multivariate statistic binary logistic regression* terdiri dari *overall fit model*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *Nagelkerke's R square*, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Dalam indeks LQ45 periode 2015-2017 terdapat 45 perusahaan yang tergabung. Namun, terdapat 23 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 22 perusahaan. Sampel sebanyak 22 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun periode penelitian, sehingga sampel menjadi 66 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	1.08	45.78	11.2488	11.11811
SIZE	66	28.99	34.66	31.5111	1.53466
LEV	66	13.31	93.10	52.0933	20.74777
POWN	66	1.83	82.52	40.0395	17.22635
DPR	66	5.01	138.55	47.9334	29.56570

Analisis Multivariate

Overall Fit Model

Tabel 2. Model Fit

-2 Log Likelihood	Hasil Uji
Block number = 0	86,524
Block number = 1	45,484

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood block number = 0* sebesar 86,524. Sedangkan *-2 Log Likelihood block number = 1* sebesar 45,484. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood*, penurunan ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data karena nilai *-2 Log Likelihood block number = 0* lebih besar dibanding *-2 Log Likelihood block number = 1*.

Hosmer-Lemeshow (Goodnes of Fit Test statistic)

Tabel 3. Hosmer-Lemeshow (Goodnes of Fit Test statistic)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.879	7	.675

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test statistic* sebesar 0,675 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit model* baik karena model mampu memprediksi nilai observasinya dan dengan demikian model dapat diterima.

Nagelkerke R Square

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.484 ^a	.463	.634

Dari tabel uji *model summary* menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,634 yang dilihat dari *Nagelkerke R Square*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dependen yakni perataan laba dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yakni *Return On Asset*, *Ukuran Perusahaan*, *Financial Leverage*, *Struktur Kepemilikan Publik*, dan *Dividend Payout Ratio* sebesar 63,4%, sedangkan sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 5. Pengujian Multivariate Binary Logistic Regression

Hipotesis	Variabel	B	S.E.	df	Sig.	Keterangan Hipotesis
H1	ROA	-.030	.069	1	.667	Ditolak
H2	SIZE	-1.422	.466	1	.002	Ditolak
H3	LEV	.009	.029	1	.752	Ditolak
H4	POWN	.180	.057	1	.002	Diterima
H5	DPR	-.007	.015	1	.658	Ditolak
	Constant	36.632	12.895	1	.004	

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* terlihat bahwa variabel *return on asset*, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel struktur kepemilikan publik mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai koefisien regresinya mempunyai arah positif, hal tersebut membuktikan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap perataan laba. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai koefisien regresinya mempunyai arah negatif, hasil tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Persamaan Regresi

$$\ln \frac{p}{1-p} = 36,632 - 0,030 (\text{ROA}) - 1,442 (\text{SIZE}) + 0,009 (\text{LEV}) + 0,180 (\text{POWN}) - 0,007 (\text{DPR})$$

Berdasarkan persamaan *logistic regression* di atas dapat dilihat bahwa nilai konstan sebesar 36,632. Hal ini berarti jika variabel independen dianggap konstan, kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba adalah 36,632. Koefisien variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan hubungan negatif sebesar -0,030, hal ini menunjukkan bahwa setiap unit kenaikan variabel *return on asset* (ROA) akan menurunkan *logs of odds* sebesar 0,030. Koefisien variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan hubungan negatif sebesar -1,442, hal ini menunjukkan bahwa setiap unit kenaikan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) akan menurunkan *logs of odds* sebesar 1,442. Koefisien variabel *financial leverage* (LEV) menunjukkan hubungan positif sebesar 0,009, hal ini menunjukkan bahwa setiap unit kenaikan variabel *financial leverage* (LEV) akan meningkatkan *logs of odds* sebesar 0,009. Koefisien variabel struktur kepemilikan publik (POWN) menunjukkan hubungan positif sebesar 0,180, hal ini menunjukkan bahwa setiap unit kenaikan variabel kepemilikan publik (POWN) akan meningkatkan *logs of odds* sebesar 0,180. Koefisien variabel *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan hubungan negatif sebesar -0,007, hal ini menunjukkan bahwa setiap unit kenaikan variabel *dividend payout ratio* (DPR) akan menurunkan *logs of odds* sebesar 0,007.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* menggunakan *Binary Logistic Regression* pada tabel 5, menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memperoleh nilai koefisien sebesar -0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$, sehingga variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dari hasil pengujian *multivariate* dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. *Return on asset* yang tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena perusahaan indeks LQ45 memiliki rata-rata *return on asset* yang rendah yakni sebesar 11,2488%. *Return on asset* yang rendah tersebut kurang mendapatkan respon investor karena investor akan cenderung memilih perusahaan dengan *return on asset* yang tinggi, sehingga perusahaan tidak memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) serta Prabayanti dan Yasa (2011) yang berhasil membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Kurniawan, dkk. (2012) membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* menggunakan *Binary Logistic Regression* pada tabel 5, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar -1,442 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, namun hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang dikemukakan karena arah yang dihasilkan adalah negatif, maka hipotesis kedua ditolak. Ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba berarti apabila ukuran suatu perusahaan besar maka kemungkinan manajemen melakukan perataan laba akan semakin kecil, karena semakin besar perusahaan semakin ketat pengawasan terhadap perusahaan tersebut untuk itu pengawasan tersebut dapat mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sidharta dan Erawati (2017) Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) Arfan dan Wahyuni (2010) serta Arum, Nazar dan Aminah (2017) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, serta tidak mendukung hasil penelitian Kurniawan (2012) dan Widayastuti (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* menggunakan *Binary Logistic Regression* pada tabel 5, menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* memperoleh nilai koefisien sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,752 > 0,05$, sehingga variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jadi, hipotesis ketiga ditolak. *Financial leverage* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba karena pihak manajemen tidak dapat terhindar dari kewajiban membayar utang perusahaan kepada kreditur. Selain hal tersebut tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap perataan laba karena

perusahaan sampel merupakan perusahaan dalam indeks LQ45 yang merupakan indeks dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik, oleh karena itu manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Noviana dan Yuyetta (2011), dan Kurniawan, dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) serta Witjaksono dan Tedyanto (2011) yang berhasil membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* menggunakan *Binary Logistic Regression* pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan publik memperoleh nilai koefisien sebesar 0,180 dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti struktur kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Jadi, hipotesis keempat diterima. Menurut Nur'aeni (2010) dalam Noviana dan Yuyetta (2012) proporsi kepemilikan publik yang besar, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi karena itu manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Arfan dan Wahyuni (2010) dan Widyastuti, dkk. (2017), yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* menggunakan *Binary Logistic Regression* pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar -0,007 dengan tingkat signifikan sebesar $0,658 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jadi, hipotesis kelima ditolak. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba karena perusahaan sampel memiliki rata-rata DPR yang rendah yaitu sebesar 47,9334%. *Dividend payout ratio* yang rendah tersebut kurang mendapat perhatian dari investor karena investor akan cenderung memilih perusahaan dengan deviden yang tinggi, oleh karena itu manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Setiawati (2017) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, dkk (2017), Budiasih (2009) serta Noviana dan Yuyetta (2011) yang berhasil membuktikan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Return on asset memperoleh nilai koefisien sebesar -0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$, sehingga *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar -1,442 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, tetapi karena arah berbeda maka hipotesis ditolak. *Financial leverage* memperoleh nilai koefisien sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,752 > 0,05$, sehingga *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Struktur kepemilikan publik memperoleh nilai koefisien sebesar 0,180 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba. *Dividend payout ratio* memperoleh nilai koefisien sebesar -0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,658 > 0,05$, sehingga *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian ini cukup singkat yaitu selama 3 tahun, hanya menggunakan lima variabel independen, yaitu *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, struktur kepemilikan publik, dan *dividend payout ratio*, hanya menggunakan perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, belum memasukkan kriteria sampel berupa perusahaan yang melakukan *stock split*, *buyback*, dan *right issue* yang berdampak pada variabel *dividend payout ratio*.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperpanjang periode penelitian agar pengukuran perataan laba lebih akurat, menambahkan variabel independen yang merupakan faktor pendorong perataan laba seperti jenis industri, dan nilai perusahaan, menggunakan indeks lain seperti indeks IDX BUMN20 dan Kompas 100, memasukkan kriteria pengambilan sampel berupa perusahaan yang melakukan *stock split*, *buyback*, dan *right issue*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. Y., dan Mita, A.F. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi, XIII, Purwokerto*.
- Amanza, Harya Hagaganta. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Skripsi program strata-1 Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)*.
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan, Muhamad, dan Wahyuni, Desry. 2010. Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 3(1), 52-65.
- Arum, Hermawati Nurciptaning., Nazar, Mohamad Rafki, dan Aminah, Wiwin. 2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 9 (2), 71-78.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1), 1-14.
- Chariri, Anis, dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keenam. Cetakan keenam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Kurniawan, M.S, Latifah., Sri Wahjuni, dan Zubaidah, Siti. 2012. Pengaruh *Return On Asset* , Ukuran Perusahaan Dan *Financial Leverage* terhadap Tindakan Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 13(2), 68-82.
- Noviana, Sindi Retno., dan Yuyetta , Etna Nur Afri. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 8(1), 69-82.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik., dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 6(1), 1-28.
- Pratama, Dika Fajar. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 13(1), 35-43.
- Riahi Ahmed, dan Belkaoui. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, Ria. 2017. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BeI 2012 – 2015). *Repository UMRAH*. 1-28.
- Sidartha, Ayu Ratih Maristanda, dan Erawati, Ni Made Adi. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan pada Praktik Perataan Laba Dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20 (2), 1103-1132.
- Sugianto, Novita Kartika. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi program strata-1 Universitas Katolik Widya Mandala Madiun (tidak dipublikasikan)*.

- Suwito, Edi, dan Herawaty, Arlen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi, VIII, Solo*.
- TIM BEI . 2011. *Dividend Payout Ratio*. <https://economy.okezone.com/read/2011/03/28/226/439455/dividend-payout-ratio-dpr>. 18 November, 2018
- Widyastuti, Ety., Rajagukguk, Lasmanita, dan Pakpahan, Yunus. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 17(2), 97-110.
- Witjaksono, Armanto, dan Tediyanto. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Emiten dalam Industri Manufaktur dan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Binus Business Review*. 2(2), 839-852.
- www.idx.co.id. 20 Oktober 2018.
- Yulfita, Dewi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi program strata-I Universitas Negeri Padang (tidak dipublikasikan)*.
- Yunitasari, Dwimayanti. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Agency Cost* Terhadap Kebijakan Hutang pada Sektor Otomotif Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Thesis S-II Universitas Widyatama (tidak dipublikasikan)*.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.